

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan suatu periode ketika seseorang telah melewati masa anak-anak, remaja dan dewasa. Masa ini dimulai dari usia 60 tahun keatas, dimana seseorang akan mengalami penurunan pada daya tahan tubuhnya (Kholifah, 2016). Masa tua merupakan suatu proses alamiah, terjadi secara terus-menerus (berlanjut) dan menyebabkan penurunan pada kemampuan jaringan dalam memperbaiki dan mempertahankan fungsi tubuhnya secara perlahan akan menghilang (Muhith & Siyoto, 2016).

Penuaan menyebabkan perubahan pada tubuh makhluk hidup, termasuk jaringan dan sel yang juga akan mengalami penurunan pada kapasitas fungsionalnya. Penuaan yang terjadi pada lansia dipengaruhi oleh hereditas atau keturunan, nutrisi, status kesehatan, pengalaman hidup, lingkungan dan stress. Proses menua harus diiringi dengan peningkatan kesehatan karena semakin bertambahnya umur pada lansia maka akan semakin berkurang pula fungsi organ-organ tubuhnya. Berkurangnya fungsi organ-organ tubuh akan berpengaruh terhadap perubahan kemampuan fisik dan psikologis (Sunaryo, dkk, 2015).

Jumlah lansia 1 dari 10 orang yang berusia 60 tahun keatas saat ini diseluruh dunia diperkirakan kurang lebih mencapai 629 juta jiwa, dan sampai tahun 2025 nanti lansia diperkirakan akan mencapai 1,2 milyar. Menurut PRB (Population Reference Burea) penduduk lanjut usia diseluruh dunia yang mencapai usia lebih dari 65 tahun pada tahun 2012 diperkirakan mencapai (8%)

dari 7 milyar penduduk dunia (564 juta jiwa). Terdapat sekitar (53%) dari seluruh penduduk lanjut usia dunia berada di Asia. Hingga saat ini penduduk pada 11 negara anggota WHO dikawasan Asia Tenggara yang berusia 60 tahun keatas mencapai sekitar 142 juta, diperkirakan terus meningkat pada tahun 2050 hingga 3 kali lipat (Sari & Susanti, 2017).

Berdasarkan data jumlah penduduk pada tahun 2017 terdapat sekitar 23,66 juta jiwa lanjut usia di Indonesia (9,03% penduduk lansia). Diperkirakan jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2020 akan berjumlah sekitar 27,08 juta, sedangkan pada tahun 2025 diperkirakan berjumlah 33,69 juta, tahun 2030 diperkirakan berjumlah 40,95 juta dan pada tahun 2035 diperkirakan akan mencapai 48,19 juta jiwa (Kemenkes, 2017). Tahun 2014 Jawa Timur memiliki jumlah lanjut usia tertinggi, yaitu sebanyak 2,7 juta jiwa. Tahun 2025 diprediksikan jumlah lanjut usia akan bertambah menjadi 40 juta jiwa, dan pada tahun 2050 diprediksikan jumlah lansia mencapai hingga 71,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2014). Pada tahun 2017 jumlah lansia di Kabupaten Sumenep yaitu dari usia 60-69 tahun sebanyak 93.295 jiwa, sedangkan yang berusia lebih dari 69 tahun sebanyak 48.119 jiwa, jika ditotal jumlah lansia di Kabupaten Sumenep yang berumur 60 keatas sebanyak 141.414 jiwa (Dinkes, 2018). Sedangkan data lansia yang didapat pada tahun 2018 di Desa Masaran Kecamatan Bluto terdapat 192 jiwa. Lansia yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 84 jiwa atau 43,75% dari total populasi sedangkan lansia yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 108 jiwa atau 56,25% dari total populasi (Poskesdes, 2018).

Menjadi tua sangat rentan terhadap perubahan-perubahan biologis yang dapat menyebabkan penurunan pada fungsi fisik, sosial dan psikologis (Sunaryo,

dkk, 2015). Perubahan fisik pada lansia ditandai dengan penurunan fungsi panca indra, kulit yang mengendor, rambut memutih serta gerakan yang melambat. Penurunan sosial pada lanjut usia antara lain berupa rasa kesepian akibat berkurangnya salah satu keluarga yang dapat memberikan bantuan, kurang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri, tidak produktif lagi serta tidak mampu lagi bersosial seperti biasanya. Sedangkan penurunan pada psikologis pada lanjut usia diantaranya adalah perasaan tidak berguna, mudah sedih, emosional yang tidak stabil hingga depresi.

Depresi adalah perasaan sedih pada seseorang yang biasanya ditandai dengan perasaan murung, fungsi gerak tubuh yang melambat, hilangnya kegembiraan dan gairah, sampai pada keadaan tak berdaya atau putus asa. Depresi merupakan suatu penyakit mental yang banyak ditemui pada usia lanjut. Secara umum depresi terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya depresi yang ringan, depresi sedang, depresi berat hingga depresi sangat yang berat. Depresi ringan dan depresi sedang biasanya tidak perlu mendapat perawatan medis, sedangkan depresi berat hingga sangat berat perlu mendapat perawatan medis (Lubis, 2016). Ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya depresi pada lansia, salah satunya adalah tingkat kesepian. Kesepian terjadi pada saat seseorang merasa sendiri karena terpisah dari orang lain atau kehilangan salah satu anggota keluarga yang dicintainya, kesepian juga dapat terjadi ketika hubungan dengan masyarakat berkurang atau merasa diasingkan. Dalam banyak kasus kesepian memiliki banyak implikasi yang merugikan bagi kesehatan dan kesejahteraan lansia, termasuk efek negatif bagi kualitas hidup.

Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap sebagian lansia di Desa Masaran terhadap 10 lansia, terdapat 7 lansia yang mengalami depresi ringan karena faktor usia, status perkawinan, dukungan sosial, kepribadian dan pekerjaan, sedangkan 2 lansia mengalami depresi sedang karena faktor dukungan sosial dan stressor sosial, dan 1 lansia mengalami depresi berat karena faktor status perkawinan dan kepribadian. Data tersebut diambil dari lansia yang hidup sendiri atau sudah tidak memiliki pasangan hidup lagi. Berdasarkan pengamatan peneliti penyebab dari depresi pada lansia tersebut banyak disebabkan karena faktor status perkawinan dan dukungan sosial yang bertentangan dengan keinginan lansia itu sendiri, sehingga menjadikan mereka lebih sensitif yang beranggapan bahwa mereka sudah tidak berharga lagi.

Salah satu cara yang untuk mengatasi masalah yang terjadi kepada lansia tersebut adalah dengan adanya dukungan dari keluarga, karena keluarga merupakan support system utama bagi lansia. Seseorang yang telah berusia lanjut menginginkan dirinya lebih diperhatikan dan dimengerti, untuk itu sangat penting bagi keluarga untuk menjaga dan merawat lansia, mempertahankan serta meningkatkan status mentalnya, memperhatikan serta memotivasi dan juga memfasilitasi kebutuhan yang diinginkan oleh lanjut usia. Ketika perhatian dari keluarga berkurang, maka lanjut usia tersebut akan timbul perasaan-perasaan negatif, kecewa, putus asa, merasa tidak dihargai, sering sedih, bahkan depresi. Bagi lansia dukungan dari keluarga sangatlah penting karena keluarga memiliki ikatan batin yang kuat dengan lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan tingkat kesepian, dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat kesepian, dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kesepian pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengidentifikasi dukungan keluarga pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
3. Untuk mengidentifikasi tingkat depresi pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
4. Untuk menganalisis hubungan tingkat kesepian dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.
5. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lanjut usia di Desa Masaran Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi pelayanan kesehatan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terhadap perawatan kepada lanjut usia.

2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi, dan pengetahuan kepada mahasiswa tentang hubungan tingkat kesepian dan dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lanjut usia.

3. Bagi Keluarga Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada keluarga agar keluarga bisa memberikan dukungan yang baik dan benar kepada lanjut usia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan keperawatan gerontik.